

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA WISATA
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI PANTAI SIPELOT KABUPATEN
MALANG**
*(IDENTIFICATION OF TOURISM FACILITIES AND INFRASTRUCTURE NEEDS
BASED ON VISITOR PERCEPTION IN MALANG DISTRICT SIPELOT BEACH)*

Oleh :

Wahyu Narendra Kusuma Wardana, Agung Witjaksono, Maria C. Enderwati
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015
Email : wahyu.narendra@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan perencanaan pariwisata alam yang sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemui pada pariwisata pesisir yang masih berkembang salah satunya adalah Pantai Sipelot Kabupaten Malang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan pengunjung di Pantai Sipelot.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak dengan rumus penarikan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane. Metode analisa data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode deskriptif kualitatif. Metode statistik deskriptif menguraikan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan pengunjung di lokasi penelitian, metode deskriptif menguraikan potensi, masalah, dan rekomendasi penambahan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil analisa, ketersediaan sarana prasarana pariwisata di lokasi penelitian masih kurang. Untuk rekomendasi penambahan, terdapat beberapa penambahan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang diterapkan di lokasi penelitian.

Kata Kunci : Pariwisata, Ketersediaan, Sarana dan Prasarana, Persepsi Pengunjung, Pesisir

ABSTARCT

The need for natural tourism planning that has now become a necessity for people in various layers. So that in the handling it must be taken seriously and involve the parties concerned. The availability of facilities and infrastructure is one of the problems that is often encountered in coastal tourism which is still developing, one of which is Sipelot Beach, Malang Regency. Therefore this study aims to determine the needs of tourism facilities and infrastructure based on visitors at Sipelot Beach.

Data collection methods used in this study are observation, interviews, and questionnaires. The sampling technique uses a random method with a formula for withdrawing the number of samples using the Taro Yamane formula. Data analysis method used is descriptive statistical method and qualitative descriptive method. Descriptive statistical methods describe the needs of tourism facilities and infrastructure based on visitors at the research location, descriptive methods outlining the potential, problems, and recommendations for adding tourism facilities and infrastructure at the research location. Based on the results of the analysis, the availability of tourism infrastructure at the research location is still lacking. For additional recommendations, there were several additions and improvements to the quality of infrastructure implemented at the research site.

Keywords : Tourism, Availability, Facilities and Infrastructure, Visitor Perception, Coastal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk di kembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa Negara dari sektor non migas, Sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman hayati dan kebudayaan Bangsa Indonesia. (Ridwan, 2013)

Karakteristik negara kepulauan berimbas kepada kebutuhan perencanaan pariwisata alam yang sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, wajib diadakan perencanaan yang tepat agar potensi dan daya tarik wisata dapat digunakan secara optimal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Pengembangan pariwisata khususnya sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik wisata serta sarana dan prasarana. Pariwisata berkelanjutan mengarah pada pengelolaan seluruh sumberdaya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial, estetika dapat terpenuhi sekaligus memelihara keberlanjutan sosial budaya, ekosistem, dan sistem penopang keberlanjutan makhluk hidup. WTO, 1980 (dalam Syarifah dan Mussadun, 2014). Salah satu upaya untuk mendukung tujuan tersebut adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga diharapkan potensi pariwisata Kawasan pesisir dapat digunakan secara optimal dan berdampak pula terhadap keberlanjutan pariwisata pantai dan perkembangan ekonomi untuk masyarakat kawasan pesisir tersebut.

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang berkepentingan dalam mengembangkan kepariwisataannya, terutama untuk memajukan potensi wisata daerah dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat dari 1.942.253 orang pada tahun 2010 menjadi 5.849.544 orang pada tahun 2016 (www.malang.kab.bps.go.id) ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan. Dari data pengunjung tersebut datang ke Pantai Balekambang

sepanjang 2017 mencapai 572 ribu. Pada 2016 lalu jumlahnya sekitar 526 ribu orang (www.malangtimees.com). Berkaca dari pantai Balekambang tersebut harapannya dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana yang tepat akan mampu menarik banyak pengunjung ke Pantai Sipelot. Ditinjau dari letak secara geografis, Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang strategis, yaitu memiliki beberapa pantai wisata.

Salah satu pantai wisata di Kabupaten Malang adalah Pantai Sipelot, pantai yang memiliki panorama yang indah dan dengan ombak yang tidak terlalu besar membuat pantai ini nyaman untuk dinikmati untuk hal regulasi Pantai Sipelot telah disebutkan dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Malang No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2011-2031 bahwa Pantai Sipelot di Kecamatan Tirtoyudo dikembangkan dengan tetap menjaga dan melestarikan alam sekitar untuk menjaga keindahan daya tarik wisata. Dan di penelitian ini menggunakan persepsi pengunjung untuk identifikasi kebutuhan yang mendukung pariwisata berkelanjutan sehingga harapannya regulasi tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan substansi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pantai Sipelot sebagai objek wisata alam pantai telah memiliki potensi yang cukup dan regulasi yang jelas. Masalah untuk Pantai Sipelot merupakan masalah umum yang juga yang dialami oleh pantai-pantai lainnya di pesisir selatan, yakni masalah ketersediaan sarana dan prasarana seperti tidak adanya tempat penginapan, tempat parkir yang memadai, tidak adanya sarana penunjang kegiatan wisata pada umumnya.



Gambar 1. Orientasi Lokasi Penelitian
Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
Kabupaten Malang Tahun 2011-2031

Sarana Pariwisata

Suwantoro (2004) Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Menurut Lothar A. Kreck dalam (Yoeti, 1996) Sarana kepariwisataan terbagi atas:

- a. Sarana pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: travel agent dan tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya. Dalam penelitian Sara Violina dan Ida Bagus Suryawan (2016) yang berjudul "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja" menyebutkan bahwa sarana pokok kepariwisataan yang ada di Pantai Sanur Kaja adalah toko-toko, hotel dan restoran
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah sarana olah raga seperti lapangan tenis, lapangan voli, kolam renang, permainan bowling, daerah pemancingan ikan, daerah untuk diving, berlayar, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah klub malam, *steambath*, *casino*.

Prasarana Wisata

Prasarana (infrastructures) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan,

listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Suwanto (2004:21).

Lothar A. Kreck dalam bukunya Internasional tourism dalam Yoeti (1996:186) membagi prasarana atas dua bagian yang penting, yaitu:

- A. Prasarana perekonomian (economy infrastructures) yang dapat dibagi atas :
 - a. Pengangkutan (Transportation)
Transportasi di sini adalah sarana pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan bepergian di dalam lokasi wisata
 - b. Komunikasi
Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan dapat dengan mudah untuk berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Termasuk dalam kelompok ini diantaranya telepon, TV, surat kabar, internet, kantor pos.
 - c. Kelompok yang termasuk utilitas.
Sarana utilitas adalah penerangan listrik, persediaan air minum, dan sumber energi.
 - d. Sistem Perbankan
Adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan negara asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada money changer setempat.
- B. Prasarana sosial (*Social Infrastructure*)

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah

- 1) Pelayanan kesehatan (Health Service Facilities)
Harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan. Seperti klinik 24 jam sebagai pertolongan pertama, apotek, atau puskesmas. Seperti yang dicontohkan pada penelitian dalam penelitian Sara Violina dan Ida Bagus Suryawan (2016) yang berjudul "Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja" yang menyebutkan pentingnya prasarana kesehatan bagi wisatawan yang berupa klinik 24 jam
- 2) Faktor keamanan (Safety Factor)
Perasaan tidak aman dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Seperti perasaan was-was akan keselamatan diri ketika berkunjung ke tempat wisata. Untuk

mengatasi hal ini perlu adanya prasarana seperti Life Guards atau pos-pos penjagaan yang dikelola oleh masyarakat setempat atau kepolisian. Seperti yang dicontohkan pada penelitian Ni Putu Windi, dkk (2017) dengan penelitian berjudul “KARAKTERISTIK, MOTIVASI DAN NIAT WISATAWAN SURFING DI PANTAI KECAMATAN KUTA UTARA” yang menyebutkan pentingnya prasarana keamanan bagi wisatawan yang berupa life guard untuk mengawasi wisatawan pantai agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

- 3) Petugas yang langsung melayani wisatawan (Government Apparatus) Termasuk dalam kelompok ini antara lain pelayanan ticketing, tour guide, dan travel agent lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.

Metodologi

Metode dalam penelitian ini terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisa data. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Untuk kuesioner terdiri atas 50 responden.

Metode analisa data menggunakan metode analisa statistik deskriptif dan metode analisa skala likert. Berikut ini disajikan rumusan variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Fisik	Sarana	1. Jenis Sarana	
		- Sarana Pelengkap Kepariwisataaan	
		- Sarana pokok kepariwisataaan	
			- Sarana penunjang kepariwisataaan
			2. Kondisi bangunan
			- Permanen
			- Semi Permanen
			- Non Permanen
			3. Ketersediaan jumlah sarana tiap jenis
		Prasarana	1. Jenis Prasarana
		- Prasarana perekonomian	
		- Prasarana kepariwisataaan	
		2. Kondisi Prasarana sudah mencukupi kebutuhan sesuai standar atau tidak	

Variabel	Sub Variabel	Indikator
		3. Ketersediaan prasarana tiap jenis
	SDA	1. Kondisi umum alam
		2. Fasilitas alam penunjang kegiatan wisata
	Aksesibilitas	1. Jalan
		- Kondisi Jalan
		- Perkerasan Jalan
		- Lebar Jalan
		2. Kemudahan
		- Jarak tempuh menuju sarana dan prasarana
		- Waktu tempuh menuju sarana dan prasarana
Lingkungan	SDA	1. Sistem Pengelolaan penangkapan ikan seperti apa dan menggunakan alat apa
Sosial	Budaya	1. Kegiatan khas budaya apa yang dilakukan di lokasi studi
		2. Intensitas kegiatan dalam jangka waktu tertentu

Sumber: Kajian peneliti 2018

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat hasil analisa yang diuraikan berdasarkan sasaran penelitian.

1. Ketersediaan sarana wisata

Variabel yang digunakan adalah variabel fisik dari masing-masing elemen sarana wisata yakni jenis, kondisi, dan ketersediaan. Adapun hasil analisa ketersediaan sarana wisata adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Sarana Wisata

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Kondisi	Jumlah
1	Sarana Pokok Kepariwisataaan	Warung	Warung yang ada di Pantai Sipelot dapat dikatakan belum cukup layak dan belum adanya sajian	5

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Kondisi	Jumlah
			masakan ikan laut.	
		Penginapan	Belum adanya sarana pokok kepariwisataan berupa penginapan sehingga wisatawan kesulitan jika hendak bermalam di Pantai Sipelot	Belum ada
2	Sarana Pelengkap Kepariwisata	Lapangan Voli	Terdapat 1 lapangan bola voli yang dikatakan kurang layak untuk aktivitas pariwisata.	1
		Persewaan ATV	Terdapat pengunjung yang melakukan kegiatan motor trail meskipun belum adanya fasilitas dari pihak Pantai Sipelot	Belum ada
3.	Sarana Penunjang Kepariwisata	TPI	Hanya terdapat 1 tempat pelelangan ikan dimana dibutuhkan tempat pembelian ikan khusus untuk wisatawan.	1

Sumber : Hasil Observasi 2018

2. Ketersediaan prasarana wisata

Variabel yang digunakan adalah variabel fisik dari masing-masing elemen prasarana wisata yakni jenis, kondisi, SDA, aksesibilitas dan ketersediaan. Adapun hasil analisa ketersediaan sarana wisata adalah sebagai berikut :

No	Prasarana	Jenis	Keterangan
Prasarana Sosial dan Umum			
1	Sampah	Tempat sampah non	Tempat sampah yang ada di Pantai Sipelot hanya ada satu yang

No	Prasarana	Jenis	Keterangan
		permanen dan buah permanen	permanen dan beberapa tempat sampah non permanen berupa karung yang diletakan di beberapa spot pantai.
	Listrik	Listrik	Pada area studi sudah <i>tercover</i> dengan listrik dari PLN yang disalurkan ke rumah-rumah warga di Pantai Sipelot
		Penerangan	Tidak terdapat lampu-penerangan di area pantai. Dan Lampu penerangan jalan dari Desa Pujiharjo menuju ke tempat wisata juga tidak ada.
3	Sanitasi	Toilet umum	Terdapat 2 unit toilet umum di Pantai Wisata Sipelot namun kondisinya belum dikatakan layak.
4.	Telekomunikasi	Telepon	Terdapat pada sepanjang jalan utama dan pada lokasi studi terlintasi jaringan telekomunikasi.
5.	Keamanan	Pos Polisi dan penjaga pantai	Belum terdapat penjaga pantai dan pos polisi di are studi.
6.	Kesehatan	Killinik 24 jam	Belum terdapat klinik 24 jam untuk melayani kebutuhan pertolongan pertama untuk wisatawan .

Prasarana Wisata

1.	Pos Pelayanan Tiket	Badan/Perusahaan	Hanya terdapat 1 penjual ticket masuk menuju Pantai Sipelot itupun dengan kondisi pos penjualan tiket yang kurang layak dan tidak adanya pintu selamat datang pada area studi.
2.	<i>Tourist Information Center</i>	Badan/Perusahaan	Tidak ada Badan/Perusahaan yang melayani informasi mengenai wisata pantai pada

No	Prasara	Jenis	Keterangan
			Pantai Sipelot hanya ada satu buah spanduk yang bertuliskan informasi daftar harga sewa perahu untuk menuju tempat lain.

Sumber : Hasil Observasi 2018

3. Atraksi wisata

Merupakan sesuatu yang dapat dinikmati, dilihat oleh wisatawan selama berada di obyek wisata antara lain: panorama alam, peninggalan sejarah, segala atraksi kesenian dan budaya. Terkait Pantai Sipelot, yang bisa dinikmati adalah panorama alam pantai dan sekitarnya. Disini atraksi yang dimiliki pantai sipelot adalah spot untuk berfoto dan tempat pelelangan ikan dan aktifitas nelayan yang bisa dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata. Adapun juga kegiatan malam satu suro yang dilakukan para nelayan untuk syukuran sedekah laut yang dilaksanakan 1 tahun sekali.



Gambar 1.
Panorama Alam Pantai Sepelot
Sumber : Hasil observasi 2018



Gambar 2.
Kegiatan nelayan dan tempat untuk berfoto di Pantai Sipelot
Sumber : Hasil observasi 2018

4. Potensi dan Masalah

Pantai Sipelot sebagai salah satu tempat wisata bahari di Kabupaten Malang tentunya memiliki potensi dan masalah. Potensi merupakan hal-hal yang menjadi nilai tambah atau kelebihan yang dimiliki oleh Pantai Sipelot, sedangkan masalah adalah kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh Pantai Sipelot. Adapun potensi dan masalah Pantai Sipelot disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Potensi Pantai Sipelot

No.	Potensi	Dokumentasi
1.	Pantai Sipelot masih sangat asri, sehingga akan membuat nyaman setiap wisatawan yang datang berkunjung.	
2.	Terdapat spot unik yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai salah satu spot untuk berfoto di sekitar pantai, bersepeda motor, dan memancing.	
3.	Hamparan pasir yang bersih dan cukup luas di sekitar pantai dapat dimanfaatkan sebagai spot untuk berkemah para wisatawan.	
4.	Keberadaan nelayan dan tempat pelelangan ikan di sekitar pantai berpotensi untuk dijadikan wisata kuliner ikan laut.	

Sumber : Hasil Analisa 2018

Tabel 4. Masalah Pantai Sipelot

No.	Masalah	Dokumentasi
1.	Kurangnya fasilitas-fasilitas di Pantai Sipelot, seperti tidak layaknya toilet. Fasilitas perdagangan berupa warung dengan fasilitas apadanya dan tidak ada sajian utama ikan laut hasil tangkapan nelayan.	
2.	Pada lingkungan merah terlihat tidak terdapat tempat parkir yang jelas, sehingga pengunjung memarkir kendaraan sembarangan.	

No.	Masalah	Dokumentasi
3.	Kurangnya fasilitas untuk kegiatan pariwisata seperti belum adanya toko cinderamata dan fasilitas kegiatan wisata seperti persewaan atv dan dermaga lingkungan untuk fasilitas nelayan, sehingga kegiatan pengunjung masih terbatas.	
4.	Aksesibilitas menuju pantai dengan Panjang 2,3km ini terbilang sulit. Hal ini kondisi jalan yang berlubang membuat calon wisatawan cukup kesulitan untuk ke Pantai Sipelot.	

Sumber : Hasil Analisa 2018

5. Hasil Kuisisioner pengunjung

A. Sarana Pokok

Merupakan bagian wista yang menyediakan fasilitas pelayanan kepada wisatawan ditempat yang dituju berupa akomodasi, travel, usaha jasa, objek dan atraksi wisata.

1. Daerah mendirikan tenda

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai daerah mendirikan tenda pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6.
Sarana Wisata Berupa Daerah Mendirikan Tenda

No	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	24%	73%
2	Setuju	3	36%	
3	Tidak setuju	2	12%	
4	Sangat tidak setuju	1	1%	
Jumlah			73%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa penginapan pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 73%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk

dikembangkan sarana wisata berupa penginapan di wisata Pantai.

2. Agen Tiket

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan tour agent (ticketing) pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.
Sarana Wisata Berupa Ticketing

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	16%	66%
2	Setuju	3	34.5%	
3	Tidak setuju	2	12%	
4	Sangat tidak setuju	1	3.5%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Ticketing (Pos Pelayanan Tiket) pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 66%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Ticketing (Pos Pelayanan Tiket) di wisata Pantai.

3. Restoran dengan sajian utama ikan laut

Berikut Dijelaskan mengenai hasil Analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan restaurant dengan sajian utama ikan laut pada tabel berikut ini

Tabel 7.
Sarana Wisata Berupa Restoran

No	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	42%	82.5%
2	Setuju	3	34.5%	
3	Tidak setuju	2	6%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	

No	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
.	Jumlah		82.5	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Restoran pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 82,5%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan sangat setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Restoran di wisata Pantai.

B. Sarana Pelengkap

Tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang berfungsi sebagai pelengkap sarana pokok kepariwisataan, tetapi fungsi yang terpenting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata.

1. Peningkatan fasilitas lapangan bola voli

Berikut Dijelaskan mengenai hasil Analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan sarana wisata Lapangan Bola Voli dengan sajian utama ikan laut pada tabel berikut ini

Tabel 8.

Sarana Wisata Lapangan Bola Voli

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	40%	75%
2	Setuju	3	18%	
3	Tidak setuju	2	16%	
4	Sangat tidak setuju	1	1%	
	Jumlah		75%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban tidak setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Kolam Renang pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 75%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk

dikembangkan sarana wisata berupa Lapangan Bola Voli di wisata Pantai.

2. Persewaan ATV

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan persewaan ATV pada tabel 9. berikut ini

Tabel 9.

Sarana Wisata Berupa Persewaan ATV

No	Tanggapan	Bobot	Prese ntase	Hasil
1	Sangat setuju	4	40%	82.5%
2	Setuju	3	37.5%	
3	Tidak setuju	2	5%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	
	Jumlah		82.5%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban sangat setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Persewaan ATV pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 82,5%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Persewaan ATV di wisata Pantai.

C. Sarana Penunjang

Merupakan bagian sarana yang dapat menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi bukan saja membuat wisatawan lebih lama tinggal tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat tujuan.

1. Sarana Wisata Berupa Toko Ikan Segar

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan peningkatan jaringan jalan pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10.

Sarana Wisata Berupa Toko Ikan Segar

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	38%	81%
2	Setuju	3	36%	
3	Tidak setuju	2	7%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	
Jumlah			81%	

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban sangat setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa Toko Ikan Segar pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 81%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan sangat setuju untuk dikembangkan sarana wisata berupa Toko Ikan Segar di wisata Pantai.

Berdasarkan hasil analisa diatas dari sarana wisata yang meliputi sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang diperoleh hasil bahwa jenis sarana wisata yang dapat dikembangkan pada tempat wisata Pantai berdasarkan jawaban dari pengunjung adalah sarana penginapan berupa area mendirikan tenda, toko ikan segar, persewaan atv, lapangan bola voli, dan pos pelayanan tiket.

Analisa Kebutuhan Prasarana Wisata

Prasarana wisata yang akan dikembangkan pada lokasi studi wisata Pantai terdiri atas prasarana umum saja. Proses analisa dilakukan berdasarkan hasil kuisioner yang bersumber dari para pengunjung yang datang pada tempat wisata Pantai yang kemudian dianalisis menggunakan analisa perhitungan skala untuk mengetahui kebutuhan prasarana wisata yang dibutuhkan bagi pengunjung wisata Pantai.

A. Prasarana Umum

Semua fasilitas yang tersedia serta memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

1. Peningkatan Jaringan Jalan

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan peningkatan jaringan jalan pada tabel 11. berikut ini

Tabel 11.
Jaringan Jalan

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	56%	89%
2	Setuju	3	33%	
3	Tidak setuju	2	0%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	
Jumlah			89%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan jalan pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 89%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan jalan di wisata Pantai Sipelot.

2. Tempat Parkir

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan pembuatan tempat parkir pada tabel 12. berikut ini

Tabel 12.
Tempat Parkir

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	64%	91%
2	Setuju	3	27%	
3	Tidak setuju	2	0%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	
Jumlah			91%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban sangat setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan jalan pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 91%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil

berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan sangat setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa tempat parkir di wisata Pantai.

3. Dermaga

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan dermaga lingkungan pada tabel 13. berikut ini

**Tabel 13.
Dermaga**

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	2%	45%
2	Setuju	3	9%	
3	Tidak setuju	2	25%	
4	Sangat tidak setuju	1	9%	
Jumlah			45%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan jalan pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 45%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan tidak setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa dermaga di wisata Pantai.

4. Penerangan

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan penerangan pada tabel 14. berikut ini

Tabel 14. Penerangan

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	0%	41%
2	Setuju	3	7,5%	
3	Tidak setuju	2	22%	
4	Sangat tidak setuju	1	11,5%	
Jumlah			41%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban sangat tidak setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan listrik pada wisata Pantai

Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 41%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan tidak setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan penerangan di wisata Pantai. Namun karena kondisi eksisting tidak ada maka akan tetap dilakukan penambahan penerangan pada jalan menuju Pantai Sipelot.

5. Jaringan Sanitasi (Toilet)

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan toilet pada tabel 15. berikut ini

**Tabel 15.
Jaringan Sanitasi (Toilet)**

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	54%	85.5%
2	Setuju	3	25.5%	
3	Tidak setuju	2	6%	
4	Sangat tidak setuju	1	0	
Jumlah			85.5%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan Sanitasi dalam hal ini toilet pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 85,5%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan sangat setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan sanitasi berupa toilet di wisata Pantai.

6. Jaringan Telekomunikasi

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan jaringan telekomunikasi pada tabel 16. berikut ini

Tabel 16.
Jaringan Telekomunikasi

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	0%	40%
2	Setuju	3	7,5%	
3	Tidak setuju	2	20%	
4	Sangat tidak setuju	1	12,5%	
Jumlah			40%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan telekomunikasi pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 40%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan tidak setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa jaringan telekomunikasi di wisata Pantai. Namun karena eksisting belum mencukupi maka akan tetap dilakukan pengembangan jaringan telekomunikasi berupa 1 buah BTS.

7. Jaringan Persampahan

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan jaringan telekomunikasi pada tabel 17. berikut ini

Tabel 17.

Jaringan Persampahan

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	38%	84,5%
2	Setuju	3	46,5%	
3	Tidak setuju	2	0%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	
Jumlah			84,5%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

B. Prasarana Sosial

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada.

1. Pelayanan Kesehatan (Klinik 24 jam)

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan pelayanan kesehatan pada tabel 18. berikut ini.

Tabel 18.

Pelayanan Kesehatan

No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	32%	73%
2	Setuju	3	21%	
3	Tidak setuju	2	20%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	
Jumlah			73%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban kurang setuju untuk dilakukan pengembangan sarana wisata berupa jaringan Sanitasi dalam hal ini toilet pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 73%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa klinik 24 jam di wisata Pantai.

2. Pelayanan Keamanan (Penjaga Pantai dan Pos Keamanan)

Berikut dijelaskan mengenai hasil analisa skala persepsi pengunjung mengenai kebutuhan pelayanan keamanan pada tabel 19. berikut ini

Tabel 19.

Pelayanan Keamanan

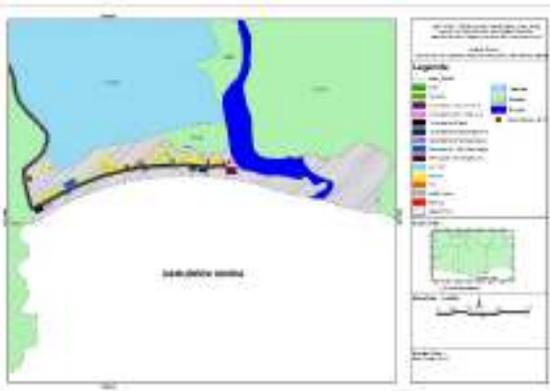
No.	Tanggapan	Bobot	Presentase	Hasil
1	Sangat setuju	4	60%	87,5%
2	Setuju	3	22,5%	
3	Tidak setuju	2	5%	
4	Sangat tidak setuju	1	0%	
Jumlah			87,5%	

Sumber: Hasil Analisa 2018

Dari tabel diatas yang terdiri dari 50 responden dominan memberikan jawaban sangat setuju untuk dilakukan

pengembangan sarana wisata berupa jaringan telekomunikasi pada wisata Pantai Sipelot. Diketahui bahwa dari hasil perhitungan menunjukkan nilai 87,5%, yang artinya apabila dilihat dari keseluruhan total hasil berdasarkan interval perhitungan pengunjung beranggapan sangat setuju untuk dikembangkan prasarana wisata berupa pelayanan keamanan di wisata Pantai.

6. Rekomendasi Penambahan Sarana dan Prasarana
 Dalam pemanfaatan ruang kawasan wisata Pantai Sipelot dalam penambahan sarana dan prasarana wisata yang mendukung pariwisata berkelanjutan dibutuhkan analisis yang mampu menguraikan secara keseluruhan dari aspek – aspek yang terkait secara sistematis. Oleh karena itu, di dalam menganalisis strategi pemanfaatan ruang kawasan wisata Pantai Sipelot dalam rekomendasi penambahan sarana dan prasarana menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan analisa penambahan sarana dan prasarana ialah pos keamanan sebanyak 1 buah dan penjaga pantai 1 buah dengan luas minimal 12m² berdasarkan SNI 03-1733 2004, peningkatan warung makan yang sebanyak 5 buah untuk menyajikan makanan olahan ikan laut dan dengan kondisi bangunan yang lebih baik dan layak. Penambahan BTS 1 Buah dan peningkatan jaringan persampahan dengan mengganti tempat sampah berupa karung menjadi tempat sampah yang lebih layak dan memisahkan antara sampah organik dan non organik Peningkatan pelayanan ticketing untuk aktif setiap hari untuk menambah pemasukan dan dengan bangunan yang lebih layak sebanyak 1 buah dengan luas minimal 12m². Pembuatan tempat parkir agar pengunjung tidak parkir sembarangan dengan luas minimal untuk 2500 orang adalah dengan luas 400m². Peningkatan lapangan bola voli untuk menjadi lebih layak dan menarik. Peningkatan jaringan jalan dimana dengan lebar jalan yang bisa dilalui oleh 2 kendaraan dan dengan perkerasan aspal dan tidak berlubang. Klinik 24 jam atau balai pengobatan wisatawan dengan luas minimal 300m².



Gambar 2. Peta Rekomendasi Penambahan Sarana dan Prasarana
 Sumber : Hasil Analisa 2018

KESIMPULAN

Dari kajian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk potensi dan masalah yang ada di Pantai Wisata Sipelot secara garis besar ialah kurang ketersediaannya fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang memadai sehingga kegiatan pengunjung wisatawan masih terbatas. Untuk potensinya adalah dapat dikembangkan sebagai pariwisata kuliner karena adanya TPI dan nelayan yang ada di Pantai Sipelot.
2. Kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan pengunjung sarana wisata adalah sarana penginapan berupa area mendirikan tenda, toko ikan segar, persewaan atv, lapangan bola voli, peningkatan jaringan jalan, peningkatan kualitas toilet, peningkatan warung untuk menyediakan makanan hasil dari tangkapan nelayan di Pantai Sipelot, penambahan pos jaga keamanan dan penjaga pantai, penambahan lahan parkir, dan pos pelayanan tiket.
3. Penambahan sarana dan prasarana di Pantai Sipelot dilakukan berdasarkan standar yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dari wisatawan Pantai Sipelot yaitu seperti penambahan tempat parkir, perbaikan jalan, dll.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan beberapa hal dalam rangka pengembangan pariwisata di Pantai Sipelot Kabupaten Malang, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Malang agar segera melakukan penyusunan rencana Kawasan Wisata Pantai Sipelot untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kawasan Wisata Pantai Sipelot
2. Melibatkan masyarakat sekitar dan swasta dalam perencanaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap pengembangan sarana dan prasarana wisata Pantai Sipelot.

DAFTAR PUSTAKA

- Nyoman.S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Sarwono Wirawan, Sarlito DR., 1976. Pengantar Umum Psikologi, Jakarta : P T. Bulan Bintang,
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- UNWTO, 2004, *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations, A Guidebook*. United Nations World Tourism Organization.Madrid, Spain.

Walgito, Bimo. 1989. Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.

Yoeti, Oka A, dkk. 2006. Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. Jakarta: Pradnya Paramita

Yoeti, Oka A.1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

Jurnal:

Lusabadun, Ridwan. 2013. Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Indonesia. Jurnal Ilmiah Platax Vol. 1-2 ISSN: 2302-3589

Sunarti, & Edriana Pangestuti. 2017. ANALISIS PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA OBYEK WISATA ALAM TELAGA NGEBEL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 53 No.2 Desember 2017

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

Swarbrooke. 1996, dalam <http://www.scribd.com/doc/27064086/AKonsep-Pengembangan-PariwisataPengembangan-Pariwisata-Merupakan>. (Diakses pada tanggal 18 Januari 2018.)

Violina Sara, dkk. 2016. Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Oenunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. Jurnal Destinasi Pariwisata. Volume 4 (1) 2016.

Windy Pramita, dkk. 2017. Karakteristik, Motivasi dan Niat Wisatawan Surfing di Pantai Kecamatan Kuta Utara, Jurnal IPTA. Vol. 5 (1) 2017

Peraturan dan Undang-undang:

SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.
RTRW Kabupaten Malang 2011-2031

Tesis :

Suprpto, Aris. 2005. ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN WISATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KERATON SURAKARTA HADININGRAT. Tesis.Universitas Diponegoro